

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konstruksi realitas sosial pengikut akun Instagram @pandawaragroup terhadap kesadaran kebersihan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan makna berlangsung melalui tiga tahapan utama sebagaimana dijelaskan Berger dan Luckmann, yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, Pandawara Group mengekspresikan nilai dan komitmennya terhadap kebersihan lingkungan melalui aksi nyata yang ditampilkan dalam konten visual, seperti pembersihan sungai, pantai, dan edukasi lingkungan. Ekspresi ini diterima secara positif oleh para pengikut karena bersifat konkret, emosional, dan mudah dipahami, sehingga menciptakan gambaran awal mengenai urgensi masalah sampah di Indonesia.

Selanjutnya, pada tahap objektivikasi, konten Pandawara berkembang menjadi simbol kepedulian lingkungan yang diakui secara sosial. Hal ini terlihat dari munculnya gerakan serupa di berbagai daerah, meningkatnya partisipasi digital seperti likes, komentar, dan repost, serta tumbuhnya norma baru bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab kolektif. Nilai-nilai ini kemudian dilembagakan melalui praktik sosial, baik berupa kegiatan bersih-bersih, edukasi di sekolah, hingga munculnya diskursus publik mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Pada tahap internalisasi, nilai-nilai kebersihan tersebut diserap ke dalam kesadaran individu pengikut, meskipun dalam tingkat dan bentuk yang berbeda-beda. Sebagian pengikut mengalami peningkatan motivasi untuk melakukan aksi nyata, seperti memilah sampah, membawa tumbler, mengurangi plastik, hingga mengikuti kegiatan volunteer. Sebagian lainnya menginternalisasi nilai tersebut

melalui perubahan cara pandang, refleksi diri, atau dorongan untuk mengajak lingkungan terdekat menjaga kebersihan. Walaupun perubahan perilaku belum bersifat merata dan masih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti kebiasaan masyarakat dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah, temuan penelitian ini menegaskan bahwa konten Pandawara Group berperan signifikan dalam memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya media sosial sebagai ruang konstruksi makna yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian ekologis, serta menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat berawal dari representasi visual dan narasi yang konsisten, persuasif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, karakteristik Instagram yang mengedepankan visual, interaksi cepat, tayangan aksi langsung, dan pendekatan emosional memungkinkan proses konstruksi realitas sosial berlangsung secara dinamis. Nilai kepedulian lingkungan diekspresikan melalui tindakan nyata, dilembagakan melalui pengakuan sosial, dan diserap kembali ke dalam kesadaran individu. Hal ini menegaskan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai pesan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang berperan aktif dalam membentuk makna, sikap, dan praktik masyarakat terkait kebersihan lingkungan.

Meskipun seluruh informan menerima dan memahami pesan yang disampaikan, tidak semuanya mampu mereifikasikan nilai tersebut ke dalam perilaku yang stabil dan konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa konstruksi realitas sosial mengenai kebersihan lingkungan tidak berlangsung secara linear, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Hambatan dalam proses reifikasi perilaku berasal dari tiga tingkat utama. Pada tingkat individu, kebiasaan lama, kemudahan, dan faktor lupa menjadi penghalang utama meskipun kesadaran telah terbentuk. Pada tingkat sosial, lingkungan terdekat yang belum mendukung perilaku ramah lingkungan melemahkan upaya individu dalam mempertahankan praktik tersebut. Sementara itu, pada tingkat struktural, keterbatasan fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang belum memadai membuat nilai yang telah diinternalisasi sulit diwujudkan secara berkelanjutan.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama pada jumlah informan yang relatif sedikit dan fokus yang hanya diarahkan pada satu platform media sosial. Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak informan dengan latar belakang yang lebih beragam, penggunaan pendekatan teori tambahan, juga dapat membantu memperkaya pemahaman mengenai bagaimana pesan digital bertransformasi menjadi tindakan nyata. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran agar dapat menangkap perbedaan antara persepsi dan perilaku secara lebih komprehensif.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Bagi akun Instagram @pandawaragroup, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memperluas pendekatan edukasi agar tidak hanya berfokus pada penyampaian konten visual, tetapi juga melibatkan lebih banyak ruang dialog dengan masyarakat, terutama yang berada di luar media sosial.

Pemerintah daerah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat melihat gerakan Pandawara sebagai peluang untuk berkolaborasi dalam penyediaan sarana pengelolaan sampah yang lebih memadai, karena perubahan perilaku masyarakat hanya mungkin terjadi apabila didukung oleh sistem yang mempermudah mereka untuk disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa tindakan kecil sekalipun seperti membuang sampah dengan benar, membawa wadah reusable, atau saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari kontribusi nyata untuk menjaga lingkungan. Ketika inisiatif-inisiatif kecil tersebut dilakukan secara konsisten,

dampaknya akan jauh lebih besar daripada sekadar bergantung pada gerakan dari satu kelompok saja.

